

**PENGARUH SARANA DAN PRASARANA PENDIDIKAN
JASMANI OLAHRAGA DAN KESEHATAN TERHADAP
MINAT SISWA SDN KAUMAN I NGORO**

ARTIKEL



Oleh:

RANDI RAMADANI

NIM. 178027

**SEKOLAH TINGGI KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
PERSATUAN GURU REPUBLIK INDONESIA JOMBANG
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN JASMANI
2023**

**LEMBAR PERSETUJUAN ARTIKEL
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN JASMANI
STKIP PGRI JOMBANG**

Yang bertamda tangan dibawah ini:

Nama : Yudi Dwi Saputra, M.Pd

Jabatan : Pembimbing Skripsi

Menyetujui artikel ilmiah ini:

Nama Penulis : Randi Ramadani

NIM : 178027

Judul Artikel : Pengaruh Sarana Dan Prasarana Pendidikan Jasmani Olahraga Dan Kesehatan Terhadap Minat Siswa Sdn Kauman I Ngoro

Untuk diusulkan agar dapat diterbitkan di jurnal ilmiah sesuai dengan ketentuan yang berlaku. Demikian persetujuan ini saya berikan untuk dapat digunakan sebagai mana mestinya.

Jombang, 6 Februari 2023

Pembimbing



Yudi Dwi Saputra, M.Pd

NIK. 0104770123

**PENGARUH SARANA DAN PRASARANA PENDIDIKAN
JASMANI OLAHRAGA DAN KESEHATAN TERHADAP
MINAT SISWA SDN KAUMAN I NGORO**

¹Randi Ramadani, ² Yudi Dwi Saputra

M.Pd.

e-mail: randikutnezov@gmail.com

Pendidikan Jasmani STKIP PGRI Jombang

ABSTRACT

This study aims to determine the effect of Physical Education facilities and infrastructure on students' interest in learning Physical Education at SDN Kauman I Ngoro. This research is a quantitative research. The research subjects were class IV and V class respondents, totaling 40 students. The research instrument consisted of a questionnaire and observation. The results showed that the coefficient of determination was 0.894. This means that variations in all independent variables (facilities and infrastructure) can affect changes in the dependent variable (student interest) of 0.894 (89.4%). Based on the Pearson Correlation test, it can be seen that the Significance value (Sig.) is 0.000 (Sig. Value < 0.05), then H₀ is rejected and (H_a) is accepted. That is, the variables of facilities and infrastructure have a significant relationship with the variables of student interest in learning physical and health education. In addition, based on the output of the Pearson Correlation test results, it also shows a Pearson Correlation coefficient of 0.778. The Pearson Correlation coefficient value is then compared with the r table value of 0.312. So it can be concluded that the Pearson Correlation coefficient (0.778) > from r table (0.312), then H₀ is rejected and (H_a) is accepted. This means that the variables of facilities and infrastructure have a significant relationship with the variables of student interest in learning physical and health education at SDN Kauman I Ngoro.

Keywords: *facilities and infrastructure, student's interests.*

ABSTRAK

Penelitian ini dilatar belakangi oleh adanya wabah virus korona yang membuat dunia pendidikan harus dilakukan dengan cara pembelajaran daring atau pembelajaran tatap muka terbatas yang mempengaruhi proses cara belajar siswa terutama pada mata pelajaran Pendidikan Jasmani. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Aktivitas belajar siswa dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar pendidikan jasmani selama masa pembelajaran tatap muka terbatas atau daring di MAN 6 Jombang. Jenis Penelitian ini deskriptif kuantitatif. Yang bertujuan untuk mengetahui hasil tentang aktifitas belajar pada siswa MAN 6 Jombang dalam pembelajaran pendidikan jasmani selama pembelajaran tatap muka terbatas. Subjek penelitian ini adalah siswa- siswi kelas X dan XI MAN 6 Jombang yang berjumlah 180siswa data yang berhasil terkumpul 165 siswa. Intrumen yang digunakan adalah angket yang berupa kuisisioner yang di sebar secara online pada *google form*, teknik analisis yang digunakan adalah menggunakan frekuensi kedalam bentuk presentase. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa siswa dalam proses pembelajaran aktivitas belajar pendidikan jasmani di MAN

6 Jombang adalah tinggi dengan pertimbangan frekuensi terbanyak dimana pada katagori tinggi untuk kegiatan mental 125 siswa atau 76%, kegiatan visual 91 siswa atau 55%, kegiatan lisan 120 siswa atau 73% dan kegiatan emosional 121 siswa atau 73%. Pada katagori tinggi. hal ini menunjukkan aktivitas belajar pada masa PTM terbatas menunjukan baik dalam aktivitas seperti kegiatan visual, lisan, mental dan erosional. Dapat disimpulkan bahwa aktivitas belajar masuk dalam katagori tinggi dengan indikator mental paling dominan dibanding indikator lainnya.

Kata kunci: sarana dan prasarana, minat siswa

PENDAHULUAN

Kebugaran jasmani merupakan salah satu komponen dalam kehidupan manusia yang sangat diperlukan, agar segala aktifitas sehari-hari dapat berjalan dengan baik. Kebugaran jasmani dapat diperoleh dengan cara melakukan aktifitas jasmani secara teratur, terukur, dan terprogram. Kebugaran jasmani yang baik merupakan modal utama bagi seseorang untuk melakukan aktifitas fisik secara berulang-ulang dalam waktu yang relatif lama tanpa menimbulkan kelelahan yang berarti. Dengan demilikinya kebugaran jasmani yang baik, maka seseorang diharapkan akan mampu bekerja dengan produktif dan efisien, tidak mudah terserang penyakit.

Pendidikan merupakan salah satu bentuk untuk mewujudkan perkembangan manusia. Oleh karena itu perubahan dalam perkembangan pendidikan harus benar-benar dapat terwujud untuk generasi penerus bangsa diIndonesia Sekolah merupakan salah satu lembaga untuk memberikan pengajaran kepada siswa yang dibawah pengawasan guru. Untuk itu peran guru sangat diutamakan apalagi dalam mengajar anak sekolah dasar yang tak mungkin dapat digantikan oleh perangkat lain. Pendidikan jasmani adalah pendidikan yang berhubungan dengan aktivitas fisik yang dilakukan siswa dengan mendesain suatu kegiatan untuk meningkatkan kebugaran jasmani.

Menurut Trudeau dan Shephard (2008:2), Pendidikan jasmani mempunyai tujuan tertentu diantaranya untuk mengembangkan pertumbuhan siswa, melatih gerak motorik, dan melatih hidup sehat jasmani maupun rohani. Adanya pendidikan jasmani disekolah siswa dapat melatih aktivitas gerak fisik yang diajarkan oleh guru, siswa akan mengetahui tentang beberapa kegiatan fisik yang ada dalam pendidikan jasmani. Tujuan pendidikan jasmani olahraga, dan kesehatan dapat tercapai jika materi-materi yang ada dalam pendidikan jasmani diajarkan dengan baik dan benar. Kelancaran pelaksanaan pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan dapat diukur salah satunya dari ketersediaan sarana dan prasarana. Sarana dan prasarana yang memadai akan mencerminkan kualitas pembelajaran yang dilakukan, sehingga pembelajaran akan tercapai dengan baik. Sebaliknya sarana dan prasarana yang kurang memadai akan berdampak pada rendahnya mutu pendidikan bahkan kurikulum tidak berjalan.

Menciptakan kegiatan belajar mengajar yang mampu mengembangkan aktivitas dan hasil belajar yang maksimal merupakan sebagian tugas pengajar. Tetapi salah satu faktor yang dapat mempengaruhi rendahnya mutu pendidikan siswa adalah minat belajar siswa. Minat belajar merupakan masalah anak didik yang diterima baik disekolah maupun dirumah. Minat juga merupakan keadaan psikologis yang dapat mempengaruhi proses belajar dan hasil belajar siswa. Kelancaran pelaksanaan pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan dapat diukur salah satunya dari ketersediaan sarana dan prasarana. Sarana dan prasarana yang memadai akan mencerminkan kualitas pembelajaran yang dilakukan, sehingga pembelajaran akan tercapai dengan baik. Sebaliknya sarana dan prasarana yang kurang memadai akan berdampak pada rendahnya mutu pendidikan bahkan kurikulum tidak berjalan.

Suatu sarana dan prasarana akan memadai jika secara kualitas berguna dan dari sisi kualitas cukup untuk memenuhi kebutuhan untuk pembelajaran seluruh siswa. Proses pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan mutlak membutuhkan sarana dan prasarana untuk tercapainya tujuan karena lebih menekankan pada pengembangan motorik anak. Keberadaan sarana dan prasarana diperlukan dalam pembelajaran pendidikan jasmani dan kesehatan, khususnya dijenjang sekolah menengah pertama. Pengalaman belajar pada mata pelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan diarahkan untuk membina pertumbuhan fisik dan pengembangan psikis secara lebih baik, sekaligus membentuk pola hidup sehat dan bugar sepanjang hayat pembekalan pengalaman belajar dalam mata pelajaran olahraga dan kesehatan tidak semata-mata dari penyampaian materi oleh guru, tetapi juga bagaimana siswa dapat memanfaatkan secara baik sarana dan prasarana yang dimiliki untuk menunjang proses pembelajaran.

Berhasil dan tidaknya proses belajar mengajar Pendidikan Jasmani dan Kesehatan ditentukan oleh beberapa faktor yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal yaitu guru dan sarana dan prasarana Pendidikan Jasmani sebagai alat untuk menjalankan kegiatan belajar mengajar Sekolah.

Faktor eksternal yaitu meliputi faktor keluarga, faktor lingkungan dan faktor masyarakat Sarana dan prasarana pendidikan jasmani merupakan faktor penting dalam suksesnya pembelajaran pendidikan jasmani, di sekolah seharusnya menyediakan sarana dan prasarana yang sesuai dan akan lebih bagus kalau setiap

sekolah mempunyai sarana dan prasarana yang diperlukan dalam pengajaran pendidikan jasmani(Penjas).

Kurangnya sarana dan prasarana yang ada di Sekolah, maka seorang guru penjaskes dituntut untuk berkreatifitas dalam penyampaian materi dengan sarana dan prasarana yang kurang memenuhi. Dengan demikian di sekolah-sekolah seharusnya disediakan sarana dan prasarana yang memadai agar pelaksanaan pembelajaran jasmani, olahraga dan kesehatan dapat berjalan sesuai dengan kurikulum yang ada. Selain itu dengan sarana dan prasarana pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan yang baik diharapkan olahraga dan kesehatan berdampak pada minat siswa.

Berdasarkan latar belakang diatas. Peneliti ingin mengetahui pengaruh sarana dan prasarana pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan terhadap minat siswa SDN Kauman I Ngoro.

METODE

Metode penelitian kuantitatif merupakan salah satu jenis penelitian yang spesifikasinya adalah sistematis, terencana dan terstruktur dengan jelas sejak awal hingga pembuatan desain penelitiannya. Metode penelitian kuantitatif, sebagaimana dikemukakan oleh Sugiyono (2011: 8) Metode penelitian kuantitatif merupakan penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme yang digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu dengan metode pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, dilakukan analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Penelitian ini terdapat dua variabel yang terdiri dari satu variabel bebas (X) dan satu variabel terikat (Y). Adapun Variabel X adalah Sarana dan prasarana pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan, sedangkan variabel Y adalah minat belajar siswa.

HASIL

Penelitian yang dilakukan oleh peneliti bertujuan untuk mengetahui adanya dan besaran pengaruh variabel bebas/independen, yaitu sarana dan prasarana terhadap variabel minat siswa berkaitan dengan pembelajaran pendidikan jasmani dan kesehatan. Penelitian dilakukan di SDN Kauman I Ngoro Jombang. Subjek penelitian terdiri atas 40

responden, masing-masing 20 siswa kelas IV maupun V. adapun hasil penelitian dipaparkan dalam penjelasan berikut:

a. Variabel Sarana dan Prasarana (Variabel Bebas)

Deskripsi data frekuensi variabel sarana dan prasarana yang diperoleh dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.1 Frekuensi data variabel sarana dan prasarana

| Jawaban | Soal | | | | | | | | | | | | | | | | | |
|---------|------|----|----|----|----|----|----|----|----|----|----|----|----|----|----|----|----|----|
| | 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | 6 | 7 | 8 | 9 | 10 | 11 | 12 | 13 | 14 | 15 | 16 | 17 | 18 |
| TS | 0 | 0 | 1 | 1 | 2 | 1 | 1 | 1 | 0 | 0 | 1 | 1 | 2 | 0 | 0 | 1 | 0 | 1 |
| KS | 14 | 14 | 13 | 10 | 9 | 14 | 14 | 14 | 13 | 14 | 12 | 7 | 10 | 13 | 11 | 14 | 15 | 13 |
| S | 26 | 26 | 26 | 29 | 29 | 25 | 25 | 25 | 27 | 26 | 27 | 32 | 28 | 27 | 29 | 25 | 25 | 26 |

Keterangan:

TS = Tidak Setuju

KS = Kurang Setuju

S = Setuju

Berdasarkan frekuensi data variabel sarana dan prasarana di atas, dapat diketahui bahwa nilai sangat beragam. Frekuensi terendah didapatkan dari pernyataan “Tidak Setuju” sebanyak 0. Sedangkan frekuensi terbanyak didapatkan dari pernyataan “Setuju” dengan jumlah 32. Akan tetapi, dapat dilihat bahwa mayoritas responden (siswa) menyatakan “Setuju” terhadap semua soal.

Tabel 4.2 Persentase data variabel sarana dan prasarana

| Jawaban | Soal (%) | | | | | | | | | | | | | | | | | |
|---------|----------|----|------|------|------|------|------|------|------|----|------|------|----|------|------|------|------|------|
| | 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | 6 | 7 | 8 | 9 | 10 | 11 | 12 | 13 | 14 | 15 | 16 | 17 | 18 |
| TS | 0 | 0 | 2,5 | 2,5 | 5 | 2,5 | 2,5 | 2,5 | 0 | 0 | 2,5 | 2,5 | 5 | 0 | 0 | 2,5 | 0 | 2,5 |
| KS | 35 | 35 | 32,5 | 25 | 22,5 | 35 | 35 | 35 | 32,5 | 35 | 30 | 17,5 | 25 | 32,5 | 27,5 | 35 | 37,5 | 32,5 |
| S | 65 | 65 | 65 | 72,5 | 72,5 | 62,5 | 62,5 | 62,5 | 67,5 | 65 | 67,5 | 80 | 70 | 67,5 | 72,5 | 62,5 | 62,5 | 65 |

Keterangan:

TS = Tidak Setuju

KS = Kurang Setuju

S = Setuju

Berdasarkan persentase data variabel sarana dan prasarana di atas, dapat diketahui bahwa nilai sangat beragam, Persentase terendah didapatkan dari pernyataan “Tidak Setuju” sebanyak 0%, Sedangkan persentase terbanyak didapatkan dari pernyataan “Setuju” dengan persentase sebesar 80%, Akan tetapi, dapat dilihat bahwa mayoritas responden (siswa) menyatakan “Setuju” terhadap semua soal.

b. Variabel Minat Siswa (Variabel Terikat)

Adapun deskripsi data frekuensi variabel minat siswa terhadap mata pelajaran pendidikan jasmani dan kesehatan yang diperoleh dalam penelitian dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.3 Frekuensi data variabel minat siswa

| Jawaban | Soal | | | | | | | | | |
|---------|------|----|----|----|----|----|----|----|----|----|
| | 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | 6 | 7 | 8 | 9 | 10 |
| TS | 1 | 1 | 0 | 2 | 0 | 0 | 1 | 0 | 0 | 2 |
| KS | 14 | 11 | 15 | 12 | 14 | 14 | 13 | 15 | 17 | 9 |
| S | 25 | 28 | 25 | 26 | 26 | 26 | 26 | 25 | 23 | 29 |

Keterangan:

TS = Tidak Setuju

KS = Kurang Setuju

S = Setuju

Berdasarkan frekuensi data variabel minat siswa terhadap mata pelajaran pendidikan jasmani dan kesehatan di atas, juga dapat diketahui bahwa nilai sangat beragam, Frekuensi terendah didapatkan dari pernyataan “Tidak Setuju” sebanyak 1, Sedangkan frekuensi terbanyak didapatkan dari pernyataan “Setuju” dengan jumlah 29, Akan tetapi, dapat dilihat bahwa mayoritas responden (siswa) menyatakan “Setuju” terhadap semua soal,

Tabel 4.4 Persentase data variabel minat siswa

| Jawaban | Soal (%) | | | | | | | | | |
|---------|----------|------|------|----|----|----|------|------|------|------|
| | 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | 6 | 7 | 8 | 9 | 10 |
| TS | 2,5 | 2,5 | 0 | 5 | 0 | 0 | 2,5 | 0 | 0 | 5 |
| KS | 35 | 27,5 | 37,5 | 30 | 35 | 35 | 32,5 | 37,5 | 42,5 | 22,5 |
| S | 62,5 | 70 | 62,5 | 65 | 65 | 65 | 65 | 62,5 | 57,5 | 72,5 |

Keterangan:

TS = Tidak Setuju

KS = Kurang Setuju

S = Setuju

Berdasarkan persentase data variabel minat siswa terhadap mata pelajaran pendidikan jasmani dan kesehatan di atas, dapat diketahui bahwa nilai sangat beragam, Persentase terendah didapatkan dari pernyataan “Tidak Setuju” sebanyak 2,5%, Sedangkan persentase terbanyak didapatkan dari pernyataan “Setuju” dengan persentase sebesar 72,5%, Akan tetapi, dapat dilihat bahwa mayoritas responden (siswa) menyatakan “Setuju” terhadap semua soal.

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil output SPSS diperoleh nilai Koefisien Determinasi sebesar 0,894. Artinya variasi seluruh variabel bebas dapat mempengaruhi perubahan variabel terikat sebesar 0,894 (89,4%). Sedangkan sisanya 10,6% (100% – 89,4%) dipengaruhi oleh variabel lain diluar penelitian. Hal Ini berarti variabel bebas (sarana dan prasarana) yang dimiliki oleh sekolah dapat mempengaruhi variabel terikat (minat siswa) terhadap pembelajaran pendidikan jasmani dan kesehatan sebesar 89,4%. Hal ini membuktikan bahwa sarana dan prasarana yang dimiliki oleh sekolah sangat mempengaruhi minat siswa dalam mengikuti pembelajaran pendidikan jasmani dan kesehatan, terutama saat praktek di lapangan. Dengan adanya sarana dan prasarana yang lengkap dan memiliki kondisi baik dapat meningkatkan minat, keinginan dan motivasi bagi siswa untuk mempraktekkan pelajaran atau sekedar bermain-main menggunakan sarana dan prasarana yang dimiliki oleh sekolah.

Nilai koefisien korelasi *Pearson Correlation* berdasarkan hasil uji korelasi dalam penelitian, dapat diketahui sebesar 0,778. Nilai koefisien korelasi *Pearson Correlation* tersebut kemudian dibandingkan dengan nilai r tabel sebesar 0,312. Sehingga dapat disimpulkan bahwa koefisien korelasi *Pearson Correlation* (0,778) > dari r tabel (0,312), maka H_0 ditolak dan (H_a) diterima. Artinya, variabel sarana dan prasarana memiliki hubungan yang signifikan dengan variabel minat siswa dalam pembelajaran pendidikan jasmani dan kesehatan di SDN Kauman I Ngoro.

Nilai koefisien korelasi *Pearson Correlation* sebesar 0,778 juga bisa dikategorikan sesuai dengan klasifikasi yang telah ditentukan dalam penjelasan bab sebelumnya. Sehingga dapat disimpulkan bahwa nilai koefisien korelasi *Pearson Correlation* sebesar 0,778 berada dalam rentang 0,600 – 0,799. Maka hubungan antara variabel sarana dan prasarana memiliki korelasi yang tinggi dengan variabel minat siswa dalam pembelajaran pendidikan jasmani dan kesehatan di SDN Kauman I Ngoro. Sarana dan prasarana pendidikan, termasuk juga sarana dan prasarana pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan merupakan salah satu aspek yang seharusnya mendapatkan perhatian utama dari setiap pengelola pendidikan. Sarana pendidikan umumnya mencakup semua peralatan dan perlengkapan yang secara langsung dipergunakan dan menunjang dalam proses pendidikan, seperti: gedung, ruang belajar/kelas, alat-alat/media pendidikan, meja, kursi dan sebagainya. Yang dimaksud dengan prasarana adalah fasilitas yang secara tidak langsung menunjang jalannya proses pendidikan, seperti: lapangan, halaman, kebun/taman sekolah, jalan menuju ke sekolah. Sarana maupun prasarana pendidikan merupakan suatu penunjang bagi proses belajar mengajar dengan tujuan memberikan kemudahan bagi siswa untuk mengerti dan memahami materi pelajaran.

KESIMPULAN

Berdasarkan rumusan masalah serta uraian pembahasan yang telah dipaparkan pada bab sebelumnya, penulis dapat menyimpulkan bahwa variabel bebas yakni sarana dan prasarana memiliki hubungan yang secara signifikan terhadap variabel terikat yaitu minat siswa dalam pembelajaran pendidikan jasmani dan kesehatan di SDN Kauman I Ngoro.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. 2006. *Metode Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia. 2016. KBBI Daring. <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/prasarana>. Diunduh pada 21 Oktober 2022 pukul 15.00
- Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia. 2016. KBBI Daring. <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/sarana>. Diunduh pada 21 Oktober 2022 pukul 15.30 WIB
- Freeman. 2001. *Pendidikan Jasmani*. Jakarta: Depdikbud Dirjendikti
- Ghozali, Imam. 2013. *Aplikasi Analisis Multivariat dengan Program IBM SPSS*. Edisi 7. Semarang: Penerbit Universitas Diponegoro.
- Iskandarwassid, dan H. Dadang Sunendar. 2011. *Strategi Pembelajaran Bahasa*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Khairani 2017. *Psikologi Belajar*. Yogyakarta: Aswaja Pressindo
- Mulyasa, E 2014. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Bandung. PT Remaja Rosdakarya.
- Samsudin. 2014. *Media Pembelajaran Pendidikan Jasmani*. Jakarta: LITERA
- Sanjaya, Wina. 2010. *Kurikulum dan Pembelajaran Teori dan Praktik Pengembangan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*. Bandung. Kencana Prenada Media Group.
- Slameto. 2015. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Soepartono. 2000. *Sarana dan Prasarana Olahraga*. Jakarta: Depdiknas